MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 19 No 5 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

PENGARUH *THIN CAPITALIZATION*, *CAPITAL INTENSITY*, DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI PEMODERASI

Alif Muhammad Raihan[1], Khasanah Sahara[2], Agus Athori[3]
Universitas Islam Kadiri Kediri
alifraihan252@gmail.com, khasanahsahara01@gmail.com, athoriagus@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to examine the impact of thin capitalization, capital intensity, and audit quality on penghiindaran pajak, with firm size acting as a moderator. Thin capitalization, capital intensity, audit quality, and firm size, as evaluated by the Effective Tax Rate (ETR) proxy, are among the variables examined. The methodology used is moderated regression analysis (MRA), with a sample of 29 property and real estate companies drawn from 116 relevant annual financial reports. The findings of this study reveal that Thin Capitalization, Capital Intensity, and Audit Quality all have a significant impact on penghiindaran pajak. Furthermore, firm size effectively modifies the relationship between the three variables and penghiindaran pajak. Therefore, businesses should strive for a balanced capital structure and greater tax transparency. The government should also tighten regulations on thin capitalization and tax incentives. Future researchers are recommended to study additional variables and use qualitative methodologies to gain greater insight into penghiindaran pajak strategies.

Keywords: *Thin Capitalization*, *Capital Intensity*, Audit Quality, *Tax Avoidance*, *Firm Size*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yakni buat melihat dampak dari *thin capitalization*, *capital intensity*, dan kualitas audit terhadap penghindaran pajak, dengan ukuran perusahaan bertindak sebagai moderator. *Thin capitalization*, *capital intensity*, kualitas audit, dan ukuran perusahaan, sebagaimana dievaluasi oleh proksi Effective Tax Ratee (ETR), termasuk di antara variabel yang diperiksa. Metodologi yang dibubuhkan yakni telaah regresi tereduksi (*Moderated Regression Analysis*/MRA), dengan sampel 29 perusahaan properti dan real estat yang diambil dari 116 laporan keuangan tahunan yang relevan. Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa *Thin capitalization*, *Capital intensity*, dan kualitas audit semuanya menyandang dampak substansial pada penghindaran pajak. Lebih jauh, ukuran perusahaan secara efektif memodifikasi sangkutan antara ketiga variabel dan penghindaran pajak. Akibatnya, bisnis harus berupaya buat struktur modal yang seimbang dan transparansi pajak yang lebih besarnya. Pemerintah juga harus memperketat peraturan tentang *Thin capitalization* dan insentif pajak. Peneliti masa depan direkomendasikan buat mempelajari variabel tambahan dan menggunakan metodologi kualitatif buat memperoleh pengetahuan yang lebih besarnya tentang strategi penghindaran pajak.

Kata Kunci: Thin Capitalization, Capital Intensity, Kualitas Audit, Penghindaran Pajak, Ukuran Perusahaan

Article history
Received: Juni 2025
Reviewed: Juni 2025
Published: Juni 2025

Plagirism checker no 80
Doi : prefix doi : 10.8734/musytari.v1i2.365
Copyright : author
Publish by : musytari

This work is licensed under a creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 19 No 5 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Pendahuluan

Banyak negara, termasuk Indonesia, menghadapi masalah penghindaran pajak yang signifikan. Menurut telaah *Tax Justice Network*, kerugian negara penyebab penghindaran pajak diperkirakan mencapai lebih dari US$ 4,8 miliar per tahun. Angka-angka tersebut menyoroti kendala utama pemerintah dalam meningkatkan penerimaan pajak, yang dibubuhkan buat mendanai pembangunan infrastruktur dan layanan publik. Penghindaran pajak telah menjadi masalah yang semakin signifikan di Indonesia, terutama mengingat pesatnya pertumbuhan ekonomi negara ini dan meningkatnya permintaan akan dukungan publik. Penelitian tentang penggelapan pajak di Indonesia masih relatif jarang, sebagian besarnya berfokus pada permasalahan hukum dan kebijakan pajak, sedangkan faktor akuntansi dan audit belum diteliti secara luas.

Kapitalisasi tipis, intensitas modal, dan kualitas audit merupakan anasir-anasir yang mungkin berdampak pada strategi penghindaran pajak. Kapitalisasi tipis yakni keadaan di mana sebuah perusahaan menyandang mantik hutang terhadap modal yang sangat melambung, yang sering kali dimanfaatkan oleh perusahaan real estat buat mengalihkan pendapatan ke negara-negara dengan tax yang lebih murah. Menurut penelitian, korporasi yang menggunakan metode ini cenderung menghindari pajak, yang dapat merugikan pendapatan negara. Intensitas modal, atau jumlah modal yang dibubuhkan dalam proses produksi, juga dapat memengaruhi penghindaran pajak. Perusahaan dengan tingkat Intensitas Modal yang melambung menyandang lebih banyak peluang buat mengklaim keringanan pajak atas modal investasi.

Kualitas audit sangat penting dalam aktivitas penghindaran pajak karena audit yang diselesaikan dengan baik dapat mendeteksi dan mencegah penghindaran pajak yang tidak etis. Menurut Chen et al. (2010), organisasi yang mempekerjakan auditor ternama cenderung menyandangi rate penghindaran pajak yang lebih rendah. Lebih jauh, ukuran perusahaan dapat memengaruhi sangkutan antara Thin Capitalization, Capital Intensity, dan kualitas audit pada perilaku penghindaran pajak. Bisnis berskala besarnya biasanya menyandang lebih banyak sumber daya dan akses ke konsultan pajak, yang memungkinkan mereka buat mengembangkain taktik penghindaran pajak yang sah yang mematuhi undang-undang saat ini. Sebaliknya, bisnis berskala kecil tidak menyandang potensi yang sama buat menghindari pajak, oleh karena itu ukuran perusahaan dapat memengaruhi efektivitas peran variabel-variabel ini.

Meskipun ada beberapa penelitian tentang penghindaran pajak, sebagian besarnya dari mereka berfokus pada isu-isu kebijakan hukum dan pajak, dengan sedikit perhatian diberikan pada pertimbangan akuntansi, keuangan, dan audit. Tujuan dari penelitian ini yakni buat mengkaji dampak kapitalisasi tipis, intensitas modal, dan kualitas audit terhadap penghindaran pajak di Indonesia, dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Penelitian ini akan melihat tantangan dan hambatan yang dialami organisasi saat menangani kewajiban pajak mereka, serta bagaimana faktor-faktor ini dapat memengaruhi tindakan penghindaran pajak. Berlandaskan latar belakang ini, penelitian ini akan berkonsentrasi pada dampak kapitalisasi tipis, intensitas modal, dan kualitas audit terhadap penghindaran pajak di Indonesia, dengan fokus pada perusahaan yang terdaftar di sektor properti dan real estat. Telaah ini akan bergantung pada data dari laporan keuangan dan informasi audit yang dapat diakses buat tahun 2020-2023. Dengan demikian, penelitian ini dimaksudkan buat memusakakan pengetahuan yang lebih baik tentang dinamika penghindaran pajak di Indonesia dalam pengaturan yang telah ditetapkan.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 19 No 5 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Penelitian ini mengkaji dampak thin capitalization, capital intensity, dan audit quality terhadap tax Avoidance, serta peran firm size sebagai variabel moderating dalam sangkutan tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan dampak masing-masing komponen terhadap tax Avoidance dan untuk mengkaji bagaimana firm size memengaruhi sangkutan tersebut. Diharapkan bahwa temuan penelitian ini akan memusakakan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan kebijakan perpajakan di Indonesia dan menjadi referensi bagi pelaku bisnis dan pemangku kepentingan lainnya. dalam menyusun strategi yang lebih efektif buat mengelola kewajiban pajak mereka.

Berlandaskan definisi masalah dan tujuan penelitian, hipotesis yang diajukan mencakup pernyataan-pernyataan berikut. Hipotesis nol (H0) memusakakan Thin Capitalization tidak berimbas pada penghindaran pajak, sedangkan hipotesis alternatif (H1) menyatakan demikian. Kedua, H0 menerangkan capital intensity tidak berimbas terhadap penghindaran pajak, sedangkan H2 menyatakan demikian. Ketiga, H0 menerangkan kualitas audit tidak berimbas terhadap penghindaran pajak, sedangkan H3 menerangkan kualitas audit berimbas. Keempat, H0 menyinggir bahwa ukuran perusahaan tidak melemahkan prestise Thin Capitalization terhadap penghindaran pajak, sedangkan H4 menerangkan hal itu dapat melemahkan. Kelima, H0 menyinggir bahwa ukuran perusahaan tidak memoderasi prestise Capital Intensity terhadap penghindaran pajak, tetapi H5 menerangkan ukuran perusahaan berfungsi sebagai moderator dalam sangkutan ini. Akhirnya, H0 menerangkan prestise kualitas audit terhadap penghindaran pajak tidak diprestise oleh ukuran perusahaan, sedangkan H6 menerangkan prestise kualitas audit terhadap penghindaran pajak dimoderasi oleh ukuran perusahaan.

Metodologi Penelitian

1) Lingkup Penelitian

Tabel 1. Kriteria Sampel Penelitian

Jumlah Perusahaan *property* dan *real estate*	**94**
Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama periode 2020-2023	(18)
Perusahaan yang mengalami kerugian pada tahun penelitian	(47)
Jumlah Perusahaan yang dijadikan sampel	**29**
Tahun Pengamatan	**4**
Jumlah Data selama periode penelitian	**116**

Sumber : Diolah oleh Peneliti, 2025

Penelitian ini mengkaji dampak thin capitalization, capital intensity, dan kualitas audit terhadap penghindaran pajak, dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating. Penelitian ini difokuskan pada bisnis properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020 hingga 2023, dan menggunakan telaah regresi data panel buat mengkaji sangkutan antara anasir. Penghampiran penelitian yang dibubuhkan yakni kuantitatif, berlandaskan ideologi positivis, dan bertujuan buat mengkaji hipotesa yang telah ditetapkan.

Penelitian ini dilakukan di Galeri Investasi Syariah Bursa Efek Indonesia (GISBEI) Universitas Islam Kediri yang berlokasi di Kota Kediri. Lokasi tersebut dipilih berlandaskan kemudahan akses data perusahaan publik yang transparan dan relevan, serta kesesuaiannya dengan pasar modal Indonesia. Populasi menyeluruh dari suatu perusahaan dari sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 sampai dengan 2023, mengingat sektor ini meliputi beberapa subsektor yang dapat menyinggir reaksi pasar modal.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 19 No 5 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

2) Populasi dan Sampel Penelitian

Penghampiran purposive sampling dibubuhkan buat mengumpulkan sampel penelitian, yakni strategi penentuan sampel yang menafakurkan faktor-faktor tertentu [9]. Sampel ini dipilih berlandaskan faktor-faktor yang relevan dengan tujuan penelitian, sehingga temuannya dapat diekstrapolasikan ke populasi yang lebih luas. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat mengungkap penghindaran pajak dalam konteks perusahaan properti dan real estate di Indonesia.

3) Teknik Pengumpulan Data

Strategi pengumpulan data Di pengujian ini yakni metode dokumentasi. Sugiono (2013) mengelaborasikan dokumentasi sebagai proses pencarian dan pengumpulan data berupa catatan tertulis, foto, atau karya monumental yang dibuat oleh individu atau lembaga tertentu.

Tabel 2. Definisi Opemantiknal Variabel

Nama Variabel	**Definisi Variabel**	**Rumus**
Penghindaran pajak (Y)	Penghindaran pajak didefinisikan sebagai mantik pajak efektif, yang membandingkan pajak yang dibayarkan dengan pajak yang seharusnya dibayarkan berlandaskan laba sebelum pajak.	ETR = $\frac{Pembayaran\ Pajak}{Laba\ Sebelum\ Pajak}$
Thin Capitalization (X1)	Kapitalisasi Tipis yakni strategi pembiayaan perusahaan yang menggunakan proporsi utang yang tinggi dibedakann dengan ekuitas dan sering dibubuhkan buat mengurangi beban pajak dengan menurunkan pendapatan kena pajak karena pembayaran bunga.	TC = $\frac{Total\ Liabilites\ x\ Beban\ Bunga}{Total\ Equity}$
*Capital Intensity (*X2)	*Capital Intensity* yakni mantik penyusutan aktiva tetap dengan total aset perusahaan (Fixed Assets to Total Assets Ratio), yang menyinggir seberapa banyak aset tetap yang dimiliki perusahaan dibedakann dengan total asetnya. Semakin tinggi mantik ini, semakin besarnya intensitas modal perusahaan, yang dapat berdampak pada taktik dan penghindaran pajak.	CI = $\frac{Penyusutan\ Aset\ Tetap}{Total\ Aset}$
Kualitas Audit (X3)	Kualitas audit mengacu pada peringkat auditor suatu perusahaan, yang dapat diangka berlandaskan reputasi firma audit (misalnya, Big Four versus non-Big Four) dan temuan audit. Kualitas audit yang tinggi menyinggir bahwa laporan keuangan perusahaan telah diaudit secara ekstensif dan akurat, yang berpotensi mengurangi penipuan pajak. Kualitas audit dapat ditentukan dengan memenungkann lamanya sangkutan auditor-klien, yang sering dikenal sebagai masa kerja audit.	Di pengujian ini, kualitas audit diuji menggunakan variabel dummy, dengan organisasi yang menggunakan audit Big Four menerima skor satu dan organisasi yang tidak menggunakan audit tersebut menerima skor nol. Masa jabatan KAP diberikan skor satu jika waktu penugasan KAP lebih dari tiga tahun tetapi kurang dari sembilan tahun, dan nol jika tidak.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 19 No 5 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Ukuran Perusahaan (Z)	Ukuran perusahaan didefinisikan sebagai besarnya atau kecil, dan dapat disukat menggunakan total aset, total penjualan, atau kapitalisasi pasar. Penghampiran ini dibubuhkan buat evaluasi karena total aset mencerminkan skala opemantiknal perusahaan dan lebih stabil dibedakann ukuran lainnya seperti pendapatan atau jumlah karyawan.	*SIZE* = Ln x Total Aset.

Sumber : Diolah Peneliti, 2025

4) Teknik Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali et al. (2013), pengujian normalitas dibubuhkan buat mengetahui apakah variabel independen dan dependen menyandang pola diseminasi normal. Salah satu prosedur yang dibubuhkan yakni uji Kolmogorov-Smirnov, di mana hipotesis nol (H0) menerangkan data mengikuti diseminasi normal dan hipotesis alternatif (Ha) menerangkan data tidak tersirkulasi normal. Jika angka probabilitas uji Kolmogorov-Smirnov kurang dari tingkat signifikansi (α) 5%, H0 ditolak. Ini menyinggir bahwa data tidak tersirkulasi secara teratur. Jika angka probabilitas melebihi atau sama dengan α = 5%, H0 tidak ditolak, menyinggir diseminasi data normal. Uji multikolinearitas mendeteksi korelasi substansial antara variabel independen menggunakan penghampiran Variance Inflation Factors (VIF) dan tingkat toleransi. Jika angka VIF kurang dari 10 dan angka toleransi lebih besarnya dari 0,10, persyaratan bebas multikolinearitas terpenuhi, sebaliknya, jika angka VIF melebihi 10 dan toleransi kurang dari 0,10, multikolinearitas hadir. Lebih jauh, uji heteroskedastisitas bertujuan buat menentukan komparabilitas varians residual di seluruh pengamatan. Jika varians residual konstan, kondisi tersebut disebut homoskedastisitas; jika varians residual berubah, kondisi tersebut disebut heteroskedastisitas. Salah satu cara buat menemukan heteroskedastisitas yakni dengan memeriksa pola yang terjadi pada grafik scatterplot SRESID dan ZPRED.

Uji Regresi Linear Berganda (Data Panel)

Uji regresi linier berganda menurut Ghozali et al. (2013) merupakan suatu teknik statistika yang dibubuhkan buat mengetahui prestise beberapa faktor independen terhadap satu variabel dependen. Di pengujian ini, regresi data panel dibubuhkan buat menyelidiki dampak kapitalisasi tipis, intensitas modal, dan kualitas audit terhadap penghindaran pajak, dengan persamaan model regresi ditunjukkan di bawah ini:

$Yit = \alpha + \beta 1X1\ it + \beta 2X2\ it + \beta 3X3\ it + \varepsilon\ it$

Keterangan:

Yit = Penghindaran Pajak
α = Konstanta
β = Koefisien Regresi
X1 = *Thin Capitalization*
X2 = *Capital Intensity*
X3 = Kualitas Audit
ε = Error

Telaah Pengujian Hipotesis

Menurut Ghozali et al. (2013), uji t dibubuhkan buat mengetahui seberapa besarnya prestise masing-masing variabel independen terhadap variasi yang terjadi pada variabel

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 19 No 5 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

dependen. Uji ini menggunakan uji koefisien regresi parsial buat mengetahui signifikansi prestise masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Prosedur pengujian meliputi perbandingan angka t hitung dengan angka t tabel pada taraf signifikansi 5%, dengan derajat kebebasan ditentukan oleh banyaknya variabel bebas. Hipotesis yang diuji yakni H0 yang menerangkan variabel bebas tidak berimbas signifikan terhadap variabel terikat, dan Ha yang menerangkan variabel bebas berimbas cukup besarnya terhadap variabel terikat.

Selanjutnya, uji F dibubuhkan buat meangka prestise simultan faktor-faktor bebas terhadap variabel terikat. Prosedur pengujiannya yakni dengan membandingkan angka F taksiran dengan angka F tabel pada taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan df = (n-k-1). Kerangkai pengambilan keputusan uji F yakni sebagai berikut: Jika signifikansi F melebihi α, maka H0 diterima dan Ha ditolak. Jika signifikansi F kurang dari α, maka H0 ditolak dan Ha diterima. Jika F hitung cekak dari F tabel, maka H0 ditolak, sedangkan Ha diterima. Selain itu, koefisien determinasi (Adjusted R^2) berfungsi buat mengukur seberapa besarnya prestise variabel bebas terhadap variabel terikat. Angka R^2 yang mendekati 100% menyinggir prestise seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat semakin signifikan.

***Moderrated Regression Analysis* (MRA)**

Moderated *Regression Analysis (MRA)* yakni alat statistik buat menentukan dan mengukur dampak faktor moderator pada sangkutan antara variabel independen dan dependen. Variabel moderator yakni faktor ketiga yang dapat meningkatkan atau merendahkan sangkutan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Di pengujian ini, regresi data panel dibubuhkan buat menggambarkan dampak thin capitalization, capital intensity, dan audit quality terhadap penghiindaran pajak, dengan ukuran perusahaan sebagai moderator. Model persamaan yang dibubuhkan mengikuti teknik *Moderated Regression Analysis* (MRA), seperti yang ditunjukkan di bawah ini:

Yit =α + Β1X1 it + Β2X2 it + Β3X3 it + Β4Z it + Β5X1*Z it + Β6X2*Z it + Β7X3*Z it + ε it

Keterangan:

Yit = Penghindaran Pajak
α = Konstanta
Β = Koefisien Regresi
X1 = *Thin Capitalization*
X2 = *Capital Intensity*
X3 = Kualitas Audit
Z = Ukuran Perusahaan
ε = Error

Hasil dan Pembahasan

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 3. Dapatan Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	*Minimum*	*Maximum*	*Mean*	*Std. Deviation*
Penghindaran Pajak	116	.000	3.389	.29302	.543718
Thin Capitalization	116	.000	13.711	.88048	1.471030
Capital Intensity	116	.001	.656	.09516	.133285
Kualitas Audit	116	0	2	1.12	.353
Ukuran Perusahaan	116	15.596	31.833	26.65346	3.825047
Valid N (*listwise*)	116				

Sumber : Diolah Peneliti, 2025

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 19 No 5 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

1. *Thin Capitalization*
   Thin Capitalization Variabel Thin Capitalization menyandang angka minimum 0,000 dan maksimum 13,711. Angka mean sebesarnya 0,88048, dengan simpangan baku 1,471030.
2. Capital intensity
   Variabel Capital Intensity menyandang angka minimum 0,001, dan angka maksimum 0,656. Angka mean sebesarnya 0,09516, dengan simpangan baku 0,133285.
3. Audit Quality
   Variabel audit quality menyandang angka minimum nol dan angka maksimum dua. Angka mean sebesarnya 1,12, dengan simpangan baku 0,353.
4. Penghiindaran pajak
   Variabel tax evasion menyandang angka minimum 0,000 dan maksimum 3,389. Angka mean sebesarnya 0,29302, dengan simpangan baku 0,543718.
5. Variabel ukuran perusahaan menyandang angka minimum sebesarnya 15.596, sedangkan angka tertingginya yakni 31.833. Rata-rata yang dihitung yakni 25,65346, dengan simpangan baku sebesarnya 3,825047.

Uji Asumsi Kliasik

Uji Normalitas

Tabel 4. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		116
Normal Parameters[a,b]	*Mean*	.0000000
	Std. Deviation	.16926856
Most Extreme Differences	*Absolute*	.103
	Positive	.103
	Negative	-.063
Test Statistic		.103
Asympa Sig. (2-tailed)		.054[c]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
Sumber : Diolah Peneliti, 2025

Sumber : Diolah Peneliti, 2025

Setelah dilakukan uji normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov, dapatan pada Tabel 4.3 menyinggir angka Asymp. Sig. (2-tailed) sebesarnya 0,054, yang berarti lebih besarnya dari 0,05. Dengan demikian, data Di pengujian ini dapat diartikan menyandang diseminasi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 5. Uji Multikolinieritas

Coefficients			
Model		*Collinearity Statistics*	
		Tolerance	*VIF*
1	*(Constant)*		
	Thin Capitalization	.912	1.097
	Capital Intensity	.965	1.036
	Kualitas Audit	.943	1.060

a. *Dependent Variable*: Penghindaran Pajak

Sumber : Diolah oleh Peneliti, 2025

Berlandaskan Tabel 4.4, dapatan telaah multikolinearitas menyinggir bahwa semua variabel menyandang angka toleransi lebih dari 0,10 dan angka *Variance Inflation Factor* (VIF)

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 19 No 5 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

kurang dari 10. Dengan demikian, data Di pengujian ini tidak menyinggir adanya multikolinearitas..

Uji Heterokedastisitas

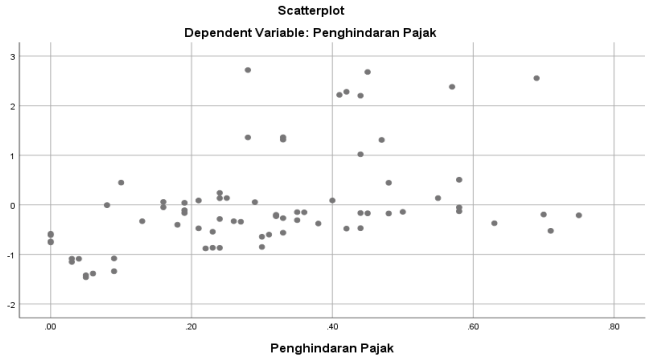

Sumber : Diolah oleh Peneliti,2025

Berlandaskan Gambar 4.1, titik-titik pada scatterplot tampak tersirkulasi secara acak, yang berarti tidak ada heteroskedastisitas pada data. Dengan demikian, prasyarat tradisional buat telaah regresi telah terpenuhi.

Uji Regresi Linier Berganda (Data Panel)

Tabel 6. Dapatan Uji Regresi Linier Berganda (Data Panel)

Coefficients[a]						
Model		*Unstandardized Coefficients*		*Standarized Coefficients*	T	Sig.
		B	*Std. Error*	*Beta*		
1	*(Constant)*	.260	.220		1.183	.022
	Thin Capitalization	.043	.073	.142	.583	.026
	Capital Intensity	-.156	.201	-.124	.778	.004
	Kualitas Audit	-.491	.215	-.270	.688	.048
a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak						

Sumber : Diolah oleh Peneliti, 2025

Berlandaskan dapatan uji pada table 4.9, didapat persamaan berikut:

Yit =0,260 + 0,043X1 it – 0,156X2 it – 0,491X3 it + ε it

Keterangan:

Y	=	Penghindaran Pajak
Konstanta (α)	=	0,260
Koefisien β1X1	=	0,043
Koefisien β2X2	=	-0,156
Koefisien β3X3	=	-0,491
ε	=	Error

Uji Hipotesis

Uji T

Tabel 7. Hasil Uji T

Coefficients[a]						
Model		*Unstandardized Coefficients*		*Standardized Coefficients*	T	Sig.
		B	*Std. Error*	*Beta*		
1	*(Constant)*	.260	.220		.983	.022
	Thin Capitalization	.043	.073	.142	.583	.026
	Capital Intensity	-.156	.201	-.124	.778	.004
	Kualitas Audit	-.491	.215	-.279	.688	.048
a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak						

Sumber : Diolah Peneliti, 2025

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 19 No 5 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Berlandaskan table 4.7 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Uji-t buat variabel Thin Capitalization memusakakan angka signifikansi sebesarnya 0,026 (kurang dari 0,05), dengan koefisienn regresi sebesarnya 0,043. Dengan demikian, hipotesis nol (H0) ditolak, tetapi hipotesis alternatif (H1) didukung, yang menyiratkan bahwa Thin Capitalization menyandang prestise menguntungkan yang cukup besarnya terhadap penghindaran pajak.
2. Uji-t buat Capital Intensity memusakakan angka signifikansi sebesarnya 0,004, yang kurang dari 0,05, dan koefisienn regresi sebesarnya -0,156. Akibatnya, hipotesis nol (H0) ditolak sementara hipotesis alternatif (H2) didukung, yang menyiratkan bahwa Capital Intensity menyandang dampak negatif terhadap penghindaran pajak.
3. Uji-t buat variabel kualitas audit memusakakan angka signifikansi sebesarnya 0,048 yang lebih besarnya dari 0,05 dan koefisienn regresi sebesarnya -0,491. Akibatnya, hipotesis nol (H0) ditolak, tetapi hipotesis alternatif (H3) diterima, menyinggir bahwa kualitas audit menyandang dampak negatif terhadap penghindaran pajak..

Uji F

Tabel 8. Hasil Uji F

ANOVA[a]						
Model		*Sum of Squares*	Df	*Mean Square*	F	Sig.
1	*Regression*	.240	3	.080	2.351	.008[b]
	Residual	2.350	69	.034		
	Total	2.590	72			
a. *Dependent Variable*: Penghindaran Pajak						

Sumber : Diolah oleh Peneliti, 2025

Berlandaskan Tabel 4.8, angka F hitung yakni 2,351, dengan angka Sig. sebesarnya 0,008, yang cekak dari taraf signifikansi alpha sebesarnya 5% atau 0,05. Hal ini menyinggir bahwa model persamaan statistik yang dibubuhkan masuk akal, dengan variabel penghindaran pajak (Y) dijelaskan oleh variabel Thin Capitalization (X1), Capital Intensity (X2), dan Kualitas Audit (X3). Lebih lanjut, temuan ini mengungkapkan bahwa thin capitalization (X1), capital intensity (X2), dan Kualitas Audit (X3) semuanya menyandang prestise simultan terhadap penghindaran pajak (Y).

Uji Koefisien Determiniasi (R^2)

Tabel 9. Dapatan Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary[b]				
Model	R	*R Square*[a]	*Adjusted R Square*	*Std. Error of the Estimate*
1	.305[a]	.093	.633	.18455
a. *Predictors*[a]: *(Constant*[a]), Kualitas Audit, *Capital Intensity*, *Thin Capitalization*				
b. *Dependent Variable*: Penghindaran[a]Pajak				

Sumber : Diolah oleh Peneliti, 2025

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 19 No 5 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Uji *Moderrated Regression Analysis* (MRA)

Tabel 10. Hasil Uji *Moderrated Regression Analysis* (MRA)

Coefficiients[a]					
Model		*Unstandardized Coefficient* B	*Stda Error*	T	Sig.
1	*(Constant)*	1.076	1.014	1.583	.022
	Thin Capitalization	.043	.073	.583	.026
	Capital Intensity	-.156	.201	.778	.004
	Kualitas Audit	-.491	.215	.688	.048
	X1Z	-.571	.445	1.083	.024
	X2Z	.799	.597	1.015	.008
	X3Z	.056	.047	1.178	.043
a. *Dependent Variable*: Penghindaran Pajak					

Sumber : Diolah Peneliti, 2025

Yit =1.076 + 0,043X1 it – 0,156ß2X2it – 0,491X3it – 0,571X1*Zit + 0.799X2*Zit + 0,056X3*Zit + εit

Keterangan:

Yit = Penghindaran Pajak
α = Konstainta
ß = Koefisien Regresi
Xi1 = *Thin Capitalization*
X 2 = *Capital Intensity*
X 3 = Kualitas Audit
Z = Uku ran Perusahaan
ε = Error

Kesimpulan

Berlandaskan telaah mengenai prestise Thin Capitalization, Capital Intensity, dan Kualitas Audit terhadap Penghindaran Pajak dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 sampai dengan tahun 2023, maka penyimpulannya bahwa Thin Capitalization berimbas plus dan signifikan terhadap Penghiindaran pajak. Hal ini diperkuat dengan angka signifikansi uji-t sebesarnya 0,026 yang cekak dari angka ambang batas 0,05 dan koefisien regresi sebesarnya 0,043. Penelitian ini menyinggir bahwa dengan meningkatkan debt to equity ratio dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menurunkan tagihan pajaknya. Di sisi lain, Capital Intensity berimbas negatif yang cukup besarnya terhadap penghiindaran pajak dengan angka signifikansi sebesarnya 0,004 yang juga cekak dari 0,05 dan koefisien regresi sebesarnya -0,156. Hal ini menyinggir bahwa perusahaan dengan tingkat capital intensity yang tinggi lebih cenderung melakukan metode minimalisasi pajak secara menyeluruh. Lebih jauh lagi, Kualitas Audit menyandang dampak negatif dan substansial pada penghindaran pajak, dengan angka signifikansi 0,048 (sekali lagi, kurang dari 0,05) dan koefisien regresi -0,491. Temuan-temuan ini menyinggir bahwa auditor berkualitas tinggi dapat secara efektif mendeteksi dan membatasi aktivitas penghindaran pajak yang agresif. Ukuran perusahaan bertindak sebagai faktor moderasi dalam sangkutan antara Kapitalisasi Tipis dan penghindaran pajak, dengan tingkat signifikansi 0,024 (kurang dari 0,05) dan koefisien regresi -0,571. Hal ini menyinggir bahwa perusahaan yang lebih besarnya tunduk pada pembatasan pajak yang lebih keras, yang membatasi kapasitas mereka buat menggunakan metode pembiayaan utang. Sebaliknya, ukuran perusahaan meningkatkan efek

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 19 No 5 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Intensitas Modal pada penghindaran pajak, sebagaimana dibuktikan oleh angka signifikansi 0,008, yang kurang dari 0,05, dan koefisien regresi 0,799. Hal ini menyinggir bahwa perusahaan yang lebih besarnya menggunakan penghampiran Intensitas Modal buat mengoptimalkan kewajiban pajak mereka. Dengan memenungkann prestise Thin Capitalization, Capital Intensity, dan Audit Quality terhadap penghiindaran pajak, serta Ukurann Perusahan sebagai faktor moderasi pada perusahaan properti dan real estate yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 sampai dengan 2023, maka dapat disimpulkan bahwa Thin Capitalization menyandang sangkutan positif signifikan terhadap penghiindaran pajak, dengan angka signifikansi uji t sebesarnya 0,026 (di bawah 0,05) dan koefisien regresi sebesarnya 0,043. Penelitian ini menyinggir bahwa debt to equity ratio suatu perusahaan akan meningkatkan kemungkinan pengurangan kewajiban pajaknya. Sebaliknya, Capital Intensity menyandang prestise yang cukup negatif terhadap penghiindaran pajak, dengan angka signifikansi sebesarnya 0,004 (di bawah 0,05) dan koefisien regresi sebesarnya -0,156. Hal ini menyinggir bahwa perusahaan dengan Capital Intensity lebih cenderung melakukan strategi tax minimization secara komprehensif. Lebih jauh lagi, Kualitas Audit menyandang dampak negatif yang cukup besarnya terhadap penghindaran pajak, dengan tingkat signifikansi sebesarnya 0,048 (di bawah 0,05) dan koefisien regresi sebesarnya -0,491. Hal ini menyinggir bahwa auditor dengan reputasi yang baik dapat mengungkap dan mengendalikan perilaku penghindaran pajak yang agresif.

Ukuran perusahaan secara signifikan memodifikasi sangkutan antara Thin Capitalization dan penghindaran pajak, dengan angka signifikansi 0,024 (<0,05) dan koefisien regresi -0,571. Hal ini menyinggir bahwa perusahaan yang raksasa tunduk pada pembatas pajak keras, yang membatasi kemampuan mereka buat menggunakan model pendanaan berbasis utang. Dampak Capital Intensity terhadap penghindaran pajak diperkuat oleh ukuran perusahaan, dengan angka signifikansi 0,008 (<0,05) dan koefisien regresi 0,799. Hal ini menyinggir bahwa perusahaan besarnya lebih cenderung menerapkan kebijakan Capital Intensity buat mengoptimalkan kewajiban pajak. Terakhir, ukuran perusahaan memoderasi prestise Audit Quality terhadap penghindaran pajak, dengan angka signifikansi 0,043 (<0,05) dan koefisien regresi 0,056. Hal ini menyinggir bahwa perusahaan besarnya dengan auditor berkualitas tinggi lebih sulit masuk ke metode penghindaran pajak daripada perusahaan yang lebih mini.

Berlandaskan dapatan terkenai prestise *Thin Capitalization*, *Capiital Intensity*, dan kualitas audit terhadap penghindaran pajak dengan ukuran perusahan sebagai pemoderasi, terdapat beberapa rekomendasi buat perusahaan, regulator dan pemerintah, serta peneliti selanjutnya. Perusahaan disarankan buat berhati-hati dalam menerapkan strategi keuangan, terutama terkait penggunaan utang dan pengelolaan aset tetap, dengan fokus pada kepatuhan terhadap regulasi perpajakan dan peningkatan transparansi dalam pelaporan keuangan. Mereka juga perlu mengelola struktur modal secara seimbang, meningkatkan investasi dalam aset tetap, dan menggunakan jasa auditor berkualitas buat mendeteksi praktik penghindaran pajak yang tidak sesuai. Regulator dan pemerintah harus memperketat regulasi terkait *Thin Capitalization* dengan menetapkan batas maksimal Debt-to-Equity Ratio (DER) yang dapat dikurangkain dari pajak, serta meningkatkan efektivitas pengawasan dan sanksi terhadap praktik penghindaran pajak yang agresif. Selain itu, kebijakan insentif pajak bagi perusahaan dengan *Capital Intensity* yang tinggi perlu dikaji ulang buat mencegah celah penghinidaran paijak. Namun peneliti setelah ini, disarankan buat menambahkan variiabel berbeda yaing ber impact ke penghindiaran pajak, memperluas objec peneilitian dengan membandingkan sektor industri yang berbeda, serta menggunakan metode kualitatif dan penghampiran longitudinal buat mendapatkan perspektif yang lebih mendalam mengenai strategi pengelolaan kewajiban pajak perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Tax Justice Network, "The state of tax justice 2021," *Tax Justice Netw.*, no. November, pp. 1–171, 2021.
[2] A. Rahman and A. Mappadang, "the Effect of Thin Capitalization, Liquidity and Profitability on Penghiindaran pajak With Financial Distress As Intervening Variable in Energy Sector Companies," *J. Comp. Ekon. dan Bisnis*, vol. 6, no. 1, p. 93, 2024, doi: 10.31000/combis.v6i1.11123.
[3] R. Anggraeni, M. R. Hafizi, and H. S. Himawan, "Peran profitabilitas sebagai pemediasi pengaruh intensitas persediaan terhadap praktik penghindaran pajak," vol. 37, no. 1, pp. 45–66, 2025.
[4] P. A. Hajjariah and N. Nurhayati, "Pengaruh Size, Profitabilitas, Sales Growth dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghiindaran pajak," *Pros. Akunt.*, vol. 6, no. 1, pp. 52–56, 2020.
[5] S. Boubaker, I. Derouiche, and H. Nguyen, "Voluntary disclosure, penghiindaran pajak and family firms," *J. Manag. Gov.*, vol. 26, no. 1, pp. 129–158, 2022, doi: 10.1007/s10997-021-09601-w.
[6] M. Yuan and X. Xu, "Reviews of Tax Planning," *Open J. Soc. Sci.*, vol. 03, no. 11, pp. 134–137, 2015, doi: 10.4236/jss.2015.311017.
[7] H. D. Setiadi and S. Supatmi, "Good Corporate Governance dan Kinerja BUMN dengan Penghindaran Pajak sebagai Pemoderasi," *AFRE (Accounting Financ. Rev.*, vol. 4, no. 2, pp. 233–244, 2022, doi: 10.26905/afr.v4i2.6689.
[8] D. K. Wardani and D. M. Puspitasari, "Volume 19 Issue 1 (2022) Pages 89-94 KINERJA : Jurnal Ekonomi dan Manajemen ISSN : 1907-3011 (Print) 2528-1127 (Online) Ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak dengan umur perusahaan sebagai variabel moderasi," vol. 19, no. 1, pp. 89–94, 2022, doi: 10.29264/jkin.v19i1.10814.
[9] N. H. A. Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Ria Rahmatul Istiqomah, Roushandy Asri Fardani, Dhika Juliana Sukmana, *Buku Metode Penelitian Kualitatif*, vol. 5, no. 1. 2020.
[10] S. Salwah and E. Herianti, "Pengaruh Aktivitas Thin Capitalization Terhadap Penghindaran Pajak," *JRB-Jurnal Ris. Bisnis*, vol. 3, no. 1, pp. 30–36, 2019, doi: 10.35592/jrb.v3i1.978.
[11] D. Nikulin, "Tax Evasion , Tax Morale , and Trade Regulations : Company-Level Evidence from Poland," vol. 8, no. 1, pp. 111–125, 2020.
[12] S. L. Dewi and R. M. Oktaviani, "Pengaruh Leverage, Capital Intensity, Komisaris Independen Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghiindaran pajak," *Akurasi J. Stud. Akunt. dan Keuang.*, vol. 4, no. 2, pp. 179–194, 2021, doi: 10.29303/akurasi.v4i2.122.
[13] Rida Ayu Pratiwi and Syaiful Syaiful, "Pengaruh Independensi, Kompetensi Dan Tekanan Waktu Terhadap Kualitas Audit," *Profit J. Manajemen, Bisnis dan Akunt.*, vol. 3, no. 2, pp. 34–44, 2024, doi: 10.58192/profit.v3i2.1978.
[14] P. N. Bengkalis, "2025 Journal of Sharia Economics Scholar (JoSES) Faktor-Faktor yang Memprestisei Penghiindaran pajak Pada Perusahaan Sektor Syariah yang Terdaftar di BEI 2025 Journal of Sharia Economics Scholar (JoSES)," vol. 2, no. 4, pp. 186–191, 2025..